

“BULLYING”

KARYA TULIS TUGAS PROSPEKTIV 2021



**MENTOR:
Rachma Mutiara**

Disusun Oleh Kelompok 10 Pulau Manimbora :

| | |
|---------------------------------------|-------------------|
| Pricha Mutiara Zahra Prassanti | 2110112052 |
| Aliza Rachma Aulia | 2110112094 |
| Annisa Noor Amelia | 2110112109 |
| Fauzi Yanuar Rahman | 2110112141 |
| Nabila Aulia Zahirah | 2110112199 |

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA
NOVEMBER 2021**

Abstrak

Bullying adalah suatu penindasan dengan menyerang mental dan fisik seseorang yang tidak dapat melindungi dirinya secara sengaja baik dilakukan oleh individu maupun sekumpulan individu yang memiliki kekuatan dan memiliki kekuasaan lebih. *Bullying* banyak sekali jenisnya, yaitu: *bullying* fisik, verbal, relasional dan elektronik. Setiap perilaku pasti ada sebabnya, begitu juga dengan perilaku *bullying* ini. Tindakan *bullying* ini disebabkan adanya faktor internal (kondisi keluarga) dan faktor eksternal (yaitu berasal dari suatu hubungan pertemanan). Perilaku ini dapat meninggalkan efek negatif bagi para korbannya, seperti depresi, cemas, takut, gangguan kesehatan mental, dan lain-lainnya. Untuk itu, ada berbagai cara yang dapat mengatasi dan menghentikan perilaku *bullying* ini yaitu memberi dukungan kepada korban, menciptakan hubungan pertemanan yang positif, dan mendirikan komunitas pemberantas *bullying*.

Kata Kunci: *bullying*; cara mengatasi; faktor; dan dampak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang ramah, berbudaya, dan santun. Namun, di Indonesia sendiri fenomena *bullying* semakin marak terjadi di lingkungan masyarakat terutama pada remaja. Secara umum *bullying* merupakan perbuatan negatif seseorang kepada korban seperti kekerasan mental atau fisik yang dilakukan berkali-kali (Prasetyo, 2011). Menurut KPAI yang dikutip dalam Safitri (2018) Indonesia merupakan salah satu negara dengan pelaporan kasus *bullying* terbanyak dan pelaporan kasus *bullying* hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi.

Para pelaku *bullying* sengaja menyakiti korban karena merasa lebih berkuasa, sehingga korban merasa lemah dan tidak memiliki dukungan dari orang sekitar untuk melawan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mendasari tindakan *bullying*, anak mengamati konflik atau tindakan yang dilakukan orang tua kemudian mempraktekkan kepada teman-temannya (Ariesto dalam Amanda dkk, 2020). Selain itu, faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu faktor teman sebaya, faktor lingkungan, dan media sosial atau acara televisi.

Dampak yang terjadi akibat *bullying* kepada korban membuat korban menjadi tidak percaya diri, depresi, tidak mau bersosialisasi, menimbulkan gangguan mental, dan korban bisa mengakhiri hidupnya sendiri. Untuk mengurangi terjadinya *bullying* ada beberapa cara untuk mengatasinya seperti mengadakan komunitas *stop bullying*, menjalin pertemanan yang positif, dan membekali pengetahuan tentang bahaya *bullying* kepada anak sejak dini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan *bullying*?
2. Apa saja yang termasuk jenis-jenis *bullying*?
3. Siapa yang terlibat dalam *bullying*?
4. Apakah ada faktor penyebab seseorang melakukan *bullying*?
5. Bagaimana dampak dari *bullying*?
6. Bagaimana cara mengatasi perilaku *bullying*?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Menjelaskan arti dari *bullying*.
2. Mengetahui jenis - jenis perilaku *bullying*.
3. Mengetahui pihak yang terlibat dalam tindakan *bullying*.
4. Mengetahui faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *bullying*.
5. Menjelaskan dampak dari tindakan *bullying*.
6. Mengetahui upaya mengatasi perilaku *bullying*.

BAB II

ISI

A. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *bull* yang memiliki arti “banteng” dan secara etimologis memiliki arti sebagai seseorang yang mengganggu orang yang dianggap lemah. Dalam bahasa Indonesia, *bullying* merupakan penindasan. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan atau penindasan yang dilakukan secara terencana baik oleh seseorang maupun sekumpulan orang yang mempunyai kewenangan dan kekuasaan lebih terhadap orang lain. *Bullying* ialah suatu bentuk perbuatan kekerasan di mana terjadi sebuah tindakan pemaksaan baik secara fisik maupun psikologis suatu individu atau kelompok individu yang lemah. Pengertian *bullying* dari beberapa sumber buku, sebagai berikut:

1. Pengertian *bullying* menurut Wicaksana (2008) adalah sebuah perilaku kekerasan baik secara fisik maupun psikologis dalam waktu yang panjang dan dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu terhadap seorang yang tidak bisa melindungi dirinya saat kondisi di mana ada dorongan atau harapan untuk menakuti, melukai, atau pun membuat orang itu terdesak.
2. Pengerrtian *bullying* menurut Sejiwa (2008) merupakan sebuah kondisi ketika terjadi penyalahgunaan suatu kekuasaan dan kekuatan, baik dari segi fisik maupun segi mental, yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang, dan saat kondisi seperti ini *victim* tidak dapat melindungi dirinya.

Jadi, *bullying* ialah suatu perbuatan kekerasan yang dilakukan oleh suatu individu atau sekumpulan individu yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih dengan menyerang fisik dan psikologis seseorang yang tidak dapat melindungi dirinya.

B. Jenis - Jenis *Bullying*

Menurut Barbara Coloroso (2006: 47-50), *bullying* ada empat jenis, yaitu :

1. *Bullying* Fisik

Semua orang dapat melihat tindakan jenis *bullying* ini. Contoh dari *bullying* ini adalah menendang, memukul, meludahi, mencakar, menggigit, menampar, mencekik, dan lain sebagainya.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal terjadi ketika pelaku mengintimidasi korban melalui kata-kata yang dilontarkan. Intimidasi yang sering dilakukan pelaku *bully* seperti memberi celaan, fitnah, hinaan, nama julukan buruk, teror, gosip, dan sebagainya.

3. *Bullying* Relasional

Bullying relasional ini dilakukan oleh banyak pelaku dan biasanya dilakukan secara berkelompok. Jenis *bullying* ini seperti cibiran, pandangan yang agresif, helaan nafas, lirik mata, tawa yang mengejek, dan sebagainya.

4. *Bullying* Elektronik

Sesuai namanya, *bullying* ini dilakukan melalui sarana-sarana elektronik. *Bullying* ini dilakukan melalui handphone, komputer, *email*, *chatting room*, SMS, dan lain sebagainya. *Bullying* ini biasanya dilakukan dengan menggunakan gambar, animasi, tulisan dan rekaman video atau film yang sifatnya senonoh, mengintimidasi, menyakiti, menyudutkan, dan sebagainya.

C. Pihak yang Terlibat dalam *Bullying*

1. *Bullies* (pelaku)

Bullies merupakan orang yang melakukan tindak penindasan atau *bullying*. Biasanya orang yang melakukan *bullying* ini memiliki karakter yang secara fisiknya itu kuat, agresif, pembuat onar, dan ingin populer.

2. *Victim* (korban)

Victim merupakan orang yang menjadi target dari *bullies*. Biasanya korban dari perilaku *bullying* ini ialah orang baru di suatu lingkungan, kurang percaya diri, pemalu, pendiam, orang yang ekonominya mengalami kekurangan atau miskin, orang yang ras nya dianggap minoritas, dan orang yang memiliki fisik yang tidak sempurna.

3. *Bully-victim*

Bully-victim merupakan orang yang menjadi pelaku *bullying* dan juga bisa menjadi korban.

4. Netral

Netral merupakan orang atau pihak yang sama sekali tidak terlibat dalam kasus *bullying*.

D. Penyebab *Bullying*

Penyebab *bullying* datang dari bermacam aspek, baik internal ataupun eksternal. Aspek utama yang menyebabkan *bullying* pada seorang anak adalah lingkungan keluarga. Seseorang yang hidup dan berkembang pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sifat dari orang tua yang mudah emosi dan sering melakukan kekerasan fisik ataupun verbal, dan pemberian perhatian yang kurang baik dari orang tua terhadap seorang anak dapat menjadi penyebab tumbuhnya perilaku yang menyimpang atau *bullying*. Orang tua terkadang terlalu sibuk dan menjadi kurang dalam memberikan perhatian kepada seorang anak, hal tersebut menjadi penyebab terjadinya sosialisasi tidak sempurna pada seorang anak dan faktor terjadinya perilaku menyimpang. Faktor lainnya yang membuat seorang anak menjadi pelaku pada *bullying* adalah kemampuan menyesuaikan diri di suatu tempat baru yang kurang baik dengan lingkungan disekitarnya dan pemenuhan kebutuhan diri yang kurang maksimal atau tidak terpuaskan dari aspek lain dalam kehidupannya. Selain itu peristiwa di masa lalu juga merupakan faktor penyebab perilaku *bullying* yaitu pelaku merupakan korban dari tindakan *bullying* yang pernah dialami dan rasakan sebelumnya. Seorang korban yang ingin membalaskan dendam atas tekanan yang pernah dirasakan kepada seseorang lainnya.

Teman di lingkungan sekitar juga merupakan aspek yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam menyebabkan tindakan *bullying*. Pelaku tersebut memberikan berbagai pengaruh negatif terhadap seseorang dengan memberi tahu bahwa *bullying* tidak memberikan dampak apapun, hal tersebut adalah suatu hal yang biasa untuk dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut jelas salah karena *bullying* merupakan tindakan yang salah dan akan merugikan banyak korban. Seseorang yang sudah memasuki usia remaja adalah kelompok

yang paling rentan dan mudah untuk dipengaruhi. Pada tahap tersebut seorang remaja sudah mulai tumbuh, sehingga sangat mudah untuk menirukan dan melihat apa yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya. Saat seseorang merasa dirinya lebih hebat dibandingkan seseorang lainnya, mereka akan merasa berhak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, tanpa melihat pengaruh dan dampak negatif yang akan tumbuh setelahnya.

Media massa berkembang semakin pesat membuat media sosial dan internet memiliki peran dan dampak yang sangat penting pada kehidupan setiap orang. Perkembangan media massa tidak hanya memberikan pengaruh positif tetapi juga negatif, salah satunya adalah para pelaku bullying menggunakan berbagai media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *Tiktok* untuk melakukan tindakan *bullying*. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk dapat memberikan pengarahan kepada setiap anak tentang pentingnya memilih informasi di media sosial. Tidak langsung menerimanya dan melakukan pengolahan terlebih dahulu tentang suatu hal, antara baik dan buruknya. Pentingnya peran orang tua dalam membimbing, mengajarkan dan memberi tahu kepada setiap anak untuk bijak dalam menggunakan dan bermain media sosial.

E. Contoh Kasus *Bullying*

Banyak sekali kejadian *bullying* yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya yang baru ini terjadi adalah kasus *bullying* terhadap remaja perempuan di Kota Malang. Terdapat sebuah video yang beredar di sosial media yang mendokumentasikan seorang anak perempuan diperlakukan kasar (dirundung) oleh sekitar 3-4 orang pelaku. Korban diketahui merupakan salah satu anak asuh dari panti asuhan di Kota Malang yang masih berusia 13 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 6 SD. Jauh sebelum dilakukannya “perilaku kasar” tersebut, ternyata korban terlebih dahulu diperdaya dan disetubuhi oleh seorang pria yang merupakan pelaku utama (dalang). Selanjutnya, sebanyak 8 orang pelaku lainnya yang merupakan anak remaja yang tinggal di sekitar panti asuhan membawa korban ke sebuah lapangan berumput.

Diketahui 8 orang pelaku yang masih remaja tersebut adalah suruhan istri pelaku utama yang telah memperdaya serta menyetubuhi korban. Berdasarkan video yang ada,

korban mendapat perlakuan seperti ditendang pada bagian kepala dan badan, rambutnya ditarik, dan berkali-kali dipukul dengan sandal pada bagian kepala. Akibat peristiwa tersebut, korban mengalami trauma berat. Berdasarkan peristiwa tersebut, sudah saatnya untuk masyarakat *aware* terhadap segala bentuk perundungan atau *bullying* yang terjadi di sekitarnya. Begitu juga halnya dengan siswa, tenaga pendidik, dan anggota sekolah lainnya. Satu sama lain harus bisa saling menjaga serta melindungi, dan jangan biarkan kasus ini semakin marak terjadi di Indonesia.

F. Dampak Bullying

Berikut adalah dampak yang akan ditimbulkan akibat adanya *bullying* :

1. Korban dapat mengalami masalah dalam kesehatan mentalnya. Melakukan *bullying* terhadap seseorang dapat memicu perasaan negatif bagi korbannya seperti depresi, cemas, rendah diri, kesulitan tidur dengan nyenyak, bahkan dapat menimbulkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri.
2. Korban menjadi tidak mau untuk berangkat ke sekolah karena takut dan malas sehingga korban mengalami penurunan prestasi akademik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan korban *bully* yang tidak lagi mempunyai keinginan dalam belajar bahkan korban dapat merasa sulit dalam fokus menerima pelajaran sekolah karena perundungan yang dialaminya.
3. Memiliki pikiran untuk membalaskan dendamnya. Memiliki pikiran untuk membalaskan dendam atas perundungan yang dialaminya adalah dampak dari *bullying* yang sangat berbahaya karena korban kemungkinan memiliki pikiran untuk melakukan kekerasan kepada pelaku atas kejadian *bullying* yang dialami sebelumnya oleh korban itu sendiri.
4. Tidak ingin berinteraksi bahkan menarik diri dari lingkungan sekitar sehingga tidak memiliki kemauan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.
5. Selalu merasa dirinya tidak aman. Korban *bullying* kadang merasa keadaan sekitarnya tidak selalu aman, terutama saat korban sedang berada di lingkungan yang memiliki tingkat kemungkinan terjadinya perundungan tinggi. Hal ini merupakan sebagai bentuk dampak berupa trauma yang didapat oleh korban akibat perundungan yang dialaminya.

G. Upaya Mengatasi Bullying

Berikut ini upaya mengatasi perilaku *bullying* :

1. Memberikan dukungan dan menunjukkan bentuk kepedulian kepada korban *bullying* bisa lewat kata-kata dan tindakan.
2. Menjalinkan pertemanan yang positif dengan banyak orang. Ketika korban mempunyai banyak teman pelaku akan berpikir kembali untuk menindasnya.
3. Menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang terutama di rumah, karena jika orang tua melakukan tindakan kekerasan, anak akan menirunya di luar rumah.
4. Membantu pelaku *bullying* untuk menghentikan perilaku buruknya dengan cara berbicara tindakan *bullying* dapat membahayakan orang lain dan mengajari cara bagaimana berempati kepada orang lain.
5. Mendirikan komunitas stop *bullying* bisa menjadi langkah yang efektif untuk mencegah *bullying*.
6. Membekali anak sejak dini dengan pengetahuan tentang *bullying* agar bisa menghindarinya.
7. Jika menjadi korban *bullying* tetap percaya diri dan lawan tindakan *bullying* dengan berani, jangan takut untuk melaporkannya, tetap berfikir positif, dan simpan semua bukti *bullying* untuk dilaporkan.

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bullying merupakan salah satu bentuk tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. *Bullying* dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Jenis *bullying* dapat dibedakan menjadi 4, yaitu *bullying* verbal, fisik, relasional, dan elektronik. *Bullying* sangat berpengaruh negatif terhadap kondisi mental dan fisik seseorang. Oleh karena itu, marilah kita memberantas perilaku *bullying* dengan cara-cara yang telah disebutkan di atas agar hidup kita menjadi damai.

B. Saran

Dari simpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya lebih menambah pengawasan siswa mengenai dampak yang akan ditimbulkan jika melakukan *bullying* dan selalu mengawasi tempat-tempat tertentu di sekolah yang berpotensi terjadinya *bullying*.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih tanggap akan perilaku *bullying* baik tindakan dalam bentuk yang kecil ataupun besar agar tidak sampai menimbulkan korban.
3. Bagi orang tua, sudah sebaiknya untuk menjadi panutan yang positif bagi anak serta menciptakan hubungan baik antar keluarga sehingga perilaku seperti *bullying* dapat dihindari dari anak.
4. Bagi anak, sebaiknya menghindari perilaku dan perkataan yang mengarah ke arah *bullying* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.

Coloroso, Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.

Halodoc. 5 Efek Bullying Bagi Anak.

Dikutip dari:

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-efek-bullying-bagi-kesehatan-anak> pada tanggal 26 November 2021 pukul 22.15 wib.

Kemenpppa. Bullying.

Dikutip dari: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf> pada tanggal 27 November 2021 pukul 13.50 wib.

Okenews. Anak Panti Asuhan Malang Disiksa dan Diperkosa Alami Trauma Berat. Dikutip dari: <https://news.okezone.com/read/2021/11/23/340/2506235/anak-panti-asuhan-malang-disiksa-dan-diperkosa-alami-trauma-berat> pada tanggal 27 November 2021 pukul 21.54 WIB.

Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi*, 4(1).

Safitri, N.A. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Norma Subjektif Remaja Tentang Bullying*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

SehatQ. Stop Bullying! Ini 10 cara Efektif untuk Mengatasi Perundungan. Dikutip dari: <https://www.sehatq.com/artikel/stop-bullying-ini-cara-efektif-untuk-cegah-perundungan> pada tanggal 27 November 2021 pukul 19.26 wib.

Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

Wicaksana, I. 2008. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).